BAB II

WISATA MUSLIM DI KOREA SELATAN

Berdasarkan pada penjelasan yang telah di bangun dalam latar belakang dan landasan teori pada bab yang sebelumnya, dalam bab ini akan berupaya untuk membahas bagaimana mengenai wisata yang ada di Korea Selatan. Pembahasan dalam tulisan ini bersifat deskriptif dan penulis akan membagi menjadi dua bagian. s*Pertama,* penulis akan membahas mengenai hal-hal yang menunjang wisatawan muslim untuk datang ke Korea Selatan. *Kedua,* penulis akan membahas mengenai perkembangan wisata muslim di Korea Selatan.

II.1 Hal-hal Yang Menunjang Wisatawan Muslim ke Korea Selatan

II.1.1 *Korean Wave atau Hallyu*

Meningkatnya wisatawan yang datang untuk mengujungi Korea Selatan dengan adanya fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu. Korean Wave* atau dengan nama lain *Hallyu* adalah bentuk kebudayaan Korea Selatan yang dikemas dengan sedemikian rupa, merupakan salah satu rancangan pemerintah Korea untuk memperbaiki dan membuat citra Korea baik di mata negara lain. Korea juga membuktikan kuatnya negara ini dalam menebarkan kebudayaan dan seni yang mereka miliki kepada negara lain. Meluasnya *Korean Wave* atau *Hallyu* pada tahu 2000an yang masuk ke negara Indonesia, saat ini Indonesia sedang dilanda demam Korea, yaitu akibat adanya globalisasi *Korean Wave* atau *Hallyu* media teknologi dan informasi (KOREA.net, 2017).

Menurut sumber yang di dapat media yang menjembatani terajadinya *Korean Wave* atau *Hallyu* antara lain adalah internet, majalah, dan televisi. Adanya program drama Korea, musik K-pop, dan berbagai majalah yang ada memberikan efek besar dalam industri tersebut. Berdasarkan penelitian yang ada bahwa dapat di ketahui banyaknya antusias yang ada di dapat dari K-pop sendiri hampir 90% di seluruh bagian dunia untuk ukuran sebuah industri musik yang ada. Hal yang menjadi penunjang cepatnya K-pop ini memalui media internet yang ada, dengan begitu semua orang di belahan dunia dapat mengakses lebih muda (KOREA.net, 2017).

II.1.2 Pariwisata di Korea Selatan

Pariwisata saat ini telah berkembang menjadi sebuah fenomena global. Dalam kurun beberapa dekade terakhir, banyak negara-negara berkembang menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan atau unggulan dalam menghasilkan devisa negara. Berdasarkan informasi yang ada di *World Travel Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2014, industri bidang pariwisata menumbang sekitar $7.580 miliar US *Gross Domestic Product* (GDP) dan 277 juta pekerjaan bagi perekonomian global.

Adanya laporan dari *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dalam *World tourism Barometer* 2015 menyatakan bahwa tahun 2014 adanya jumlah wisatawan internasional yang melakukakn perjalanan ke sulueuh dunia mencapai 1.138 juta wisatawan. Adanya peningkatan wisatawan dari tahun 2013 sebanyak 51 juta wisatawan.

Menurut UNWTO pertumbuhan pariwisata pada tahun 2014 menjadi pertumbuhan yang sangat kuat karena Kawasan Asia Pasifik menjadi urutan kedua setelah Kawasan Amerika, adanya pertumbuhan pariwisata yang sangat meningkat menjadikan tahun 2014 menjadi sebuah tumpuan untuk meningkatkan lagi industri pariwisata ini. Kawasan Asia Pasifik sendiri terdapat beberapa negara yang meningkatnya pariwisata seperti Korea Selatan, Malaysia, Indonesia, Macau, Tiongkok, Thailand, Hongkong, Singapore, Japan dan Taiwan. Pada tahun 2014 tiongkok menjadi yang paling pertama dalam peningkatan pariwisata iya menduduki posisi pertama di kawasan Asia Pasifik sendiri.

Korea selatan menjadi salah satu negara terkuat untuk destinasi wisata pada saat ini. Banyak yang menjadikan negara Korea Selatan sebagai tempat destinasi wisata luar negeri. Pada tahun 2014 Korea Selatan mendapatkan angka hampir 12.300.000 wisatawan untuk kunjungan pariwisata dari seluruh negara yang ada. Pada tahun 2018 adanya kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2014, 2015, dan 2017 yang berkunjung ke Korea Selatan mendapatkan angka 14.201.954 wisatawan untuk kunjugan pariwisata itu sendiri. Pada tahun 2016 adanya kenaikan angka yang cukup jauh dari tahun 2015, pada tahun 2016 mendapatkan angka hampir 15.500.000 akan tetapi adanya penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2017 dan 2018 yang dapat dilihat di tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1

Jumlah Kunjungan Wisatwan Internasional

Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN
2014	12.299.859
2015	11.478.490
2016	15.489.493
2017	11.721.603
2018	14.201.954

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Korea Selatan itu sendiri.

Wisatawan internasional yang berkunjung ke Korea Selatan mayoritas datang dari Malaysia, Indonesia, Japan, Taiwan, Hongkong, Tiongkok, Thailand, dan Amerika negara-negara ini adalah pemasuk wisatawan terbanyak di dunia untuk Korea Selatan sendiri. Dapat kita lihat di tabel 2.2 beberapa negara ini adalah penyumbang wisatawan terbanyak untuk negara Korea Selatan pada tahun 2014, 2016, dan tahun 2018.

TABEL 2.2

Jumlah Wisatawan Internasional Ke Korea Selatan

Berdasarkan Negara Asal

NEGARA	TAHUN 2014	TAHUN 2016	TAHUN 2018
TIONGKOK	4.772.800	6.948.372	3.701.973
JAPAN	2.173.166	2.213.099	2.864.110
TAIWAN	629.182	816.953	1.095.329
HONGKONG	546.490	638.838	669.960
AMERIKA	713.887	830.522	953.155
THAILAND	394.029	399.812	482.726
MALAYSIA	221.496	280.039	348.362
INDONESIA	108.754	139.486	171.969

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Melihat tabel diatas bahwa adanya kenaikan dan penurunan dari beberapa negara, contoh saja seperti Tiongkok pada tahun 2014 dengan angka 4.772.800, di tahun 2016 naik hingga 6.948.372 wisatawan dan di tahun 2018 mengalami penurunuan hingga setengah menjadi 3.701.973 wisatawan saja yang datang, beda dengan Indonesia pada tahun 2014 dengan angka 108.754, di tahun 2016 naik menjadi 139.486 wisatawan dan di tahun 2018 naik menjadi 171.969 wisatawan yang datang ke Korea, Indonesia menunjukan kenaikan jumlah wisatawan datang ke Korea Selatan dengan perlahan dan baik (Korea Tourism Organization, 2019).

Adanya kedatangan wisatawan dari luar negeri ke Korea karena adanya produk yang di tawarkan oleh korea atau yang dapat disebut sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu* terdiri dari K-drama, musik atau biasa di sebut K-pop, *dance* atau B-*boys*, kuliner, *fashion*, dan tempat wisatanya. Adanya Korea Selatan menjadi pusat perhatian bagi dunia dengan fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* sendiri menjadikan Korea Selatan menjadi Trendsenter bagi belahan dunia lain, ada beberapa contoh yang ada seperti :

1. yang pertama K-drama '*Descendants Of The Sun'* menjadi sebuah K-drama yang populer oleh masyarakat luas. Korea Selatan menyajikan K-drama yang sangat menarik untuk masyarakat ikuti, adanya peran-peran penting dari pemain drama tersebut menjadikan masyarakat luas mengidolakan para pemain *'Descendants Of The Sun'* itu sendiri seperti Song Joong-ki dan Song Hye-kyo (KOREA.net, 2017).
2. Yang kedua music pop atau K-pop hampir seluruh bagian dunia tau dengan music K-pop dengan banyaknya *boy band* dan *girl* band Korea yang muncul seperti Exo, Super Junior, BTS, Black Pink, Twice, dan masih banyak lagi. Hampir sama dengan K-drama, K-pop sendiri mempunyai banyak fans yang sangat banyak di belahan dunia. Banyak masyarakat dunia datang ke Korea Selatan untuk mendatangi konser idola mereka yang diadakan di Korea sendiri. Salah satu faktor peningkatan pariwisata Korea Selatan di karenakan adanya idola yang ingin mereka temui, bahkan banyak yang datang ke Korea ingin melihat tempat-tempat *shooting series* idola mereka (Kedutaan Besar Republik Korea Untuk Republik Indonesia, 2015).

3. Yang ketiga tempat wisata dan budaya banyak orang datang ke Korea juga karena budaya dan tempat-tempat wisata yang indah, seperti yang kita tau bahwa Korea Selatan memiliki gedung-gedung yang memiliki sejarah, beberapa tempat kerajaan yang ada di Korea menjadi tempat wisata yang sering di kunjungi atau bisa di masukan sebagai list perjalan wisata selama di Korea Selatan seperti : Gyeongbokgung Palace (Seoul utara), Changdeokgung Palace (Seoul utara), Changgyeonggung Palace (pusat Seoul), Deoksugung Palace, dan yang terakhir Gyeonghuigung Palace ini adalah beberapa tempat yang bersejarah yang sering di kunjungi oleh wisatawan. Selain itu juga masih banyak tempat yang menjadi tempat wisata bagi masyarakat yang berkunjung ke Korea seperti: Nami Island, Myeondong, Hongdai, Bukchon Village, Namsam Tower, dan masih banyak lagi. Tempat-tempat ini menjadi tempat wisata yang sangat banyak untuk orang kunjung, karena tempatnya yang starategis dan unik menjadi salah satu tempat yang menjadi incaran orang-orang untuk datang ke Korea Selatan.
4. Yang keempat adalah *fashion* selain negara-negara berkembang lain Korea Selatan merupakan kiblat *fashion* bagi para pencinta K-pop dan K-drama itu sendiri. *Fashion* orang Korea dapat di bilang menarik karena *simple style*nya, salah satunya masyarakat Indonesia banyak yang menirukan gaya idola mereka.

Salah satu penunjang meningkatnya pariwisata Korea karena adanya fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* itu sendiri yang semakin banyak orang ikuti, banyak peran yang menunjang untuk kemajuan pariwisata Korea tidak hanya dari

segi pemerintah akan tetapi dari para publik figur yang dikagumi oleh masyarakat dunia. Banyaknya peran dari publik figur ini menjadi salah satu daya jual untuk pariwisata Korea Selatan sendiri, untuk promisi pariwisata sendiri Korea Selatan melibatkan Song Joong Ki sebagai duta wisata untuk negara mereka.

Berdasarkan artikel yang sudah dibaca bahwa salah satu alasan masyarakat dunia datang ke Korea karena ada *Korean Wave* Atau *Hallyu*

> *" Korea selatan terkenal di dunia karena budaya musiknya yang menarik. K-pop bukan hanya genre music, itu adalah bagian dari budaya Korea yang menangkap orang di seluruh Asia dan dunia. Berjalan menyusuri jalan-jalan penjalan kaki utama di Korea Selatan, anda akan mendengar hits terbaru industri. Penggemar K-pop mengunjungi Korea Selatan dalam gelombang dan mengunjungi label music group atau penyanyi favorit mereka, mendapatkan kreasi K-pop atau mengunjungi cafe-cafe bertema K-pop"* (Dunsmore, 2019).

Selain itu juga untuk memperkuat data yang ada beberapa artikel ini dapat menjadi sebuah penunjang bahwa masyarakat dunia datang ke Korea Selatan karena fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu*

> *"K-pop dan fashion Korea berjalan hampir bersamaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, Korea Selatan tidak hanya menjadi terkenal dengan pakaian unik untuk kelompok laki-laki dan perempuan mereka tetapi juga menetapkan tren global secara teratur. Seoul Fashion Week, misalnya, menjadi lebih dan lebih banyak dikunjungi oleh desainer internasional dan label mode yang mengunjungi fashion show untuk mengimpor busana Korea ke negara asal mereka di Eropa, Amerika, Afrika dan seluruh Asia. Mengunjungi Seoul, pengunjung juga akan melihat bahwa Korea Selatan, pada umumnya, sangat modis dan suka bereksperimen dan memamerkan streetwear panas mereka di jalanan Seoul. Kunjungi Dongdaemun, Gangnam, atau Myeongdong untuk mendapatkan pakaian Korea Anda sendiri untuk dibawa pulang bersama Anda"* (Dunsmore, 2019).

> *"Orang Korea sangat bangga dengan masakan mereka yang unik. Ini adalah hasil lain dari isolasi dan iklim alami negara yang mengarah pada metode*

persiapan makanan tertentu. Mengambil kimchi, misalnya, lauk nomor satu di negara itu yang terbuat dari sayuran asin dan terfermentasi yang disimpan dalam stoples selama berbulan-bulan, salah satu dari banyak praktik yang digunakan untuk melindungi makanan selama musim dingin yang keras. Selama berabad-abad, Korea telah menciptakan budaya makanan yang menarik dan kaya yang terdiri dari hidangan daging, semur, sup, hidangan mie, makanan laut, dan banyak lauk sayuran. Kunjungi Korea Selatan dan Anda harus menghabiskan sepanjang hari menjelajahi pasar jalanan dengan sampling melalui konser rasa ini" (Republik Korea, 2019).

Berdasarkan artikel diatas bahwa fenomena Korean Wave atau Hallyu menunjang kedatangan wisatawan mancanegara untuk datang ke Korea Selatan, karena fenomena Korean Wave sendiri sudah terkenal sampai seluruh dunia. Dampak dari Korean wave sendiri banyaknya wisatawan berkunjung ke Korea Selatan untuk berlibur dan mendatangi tempat-tempat yang mereka lihat dari K-drama dan *reality show* idola mereka.

Pada dasarnya Masyarakat datang untuk liburan ke Korea selatan karena adanya fenomena *Korean Wave atau Hallyu* tersebut karena tersebarnya penawaran yang di tawarkan oleh Korea dari fenomena tersebut (yourtripagent, 2019).

Masyarakat dunia yang terkena fenomena *Korean Wave* sendiri lebih banyak di rasakan pada umur 21-30 dan 31-40 tahun, dari data yang di dapat bahwa banyaknya kunjungan dari segi umur lebih banyak pada umur 21-30 dan 31-40 tahun. Karena, dapat dilihat fenomena *Korean Wave* sendiri dari usia remaja dan dewasa yang merasakanya. Seperti K-pop, K-drama, *Fashion*, Kuliner, dan *Make up* yang meraka rasakan (Korea Tourism Organization, 2019) .

Bukan hanya wisatawan saja yang datang ke Korea Selatan ada juga dari bidang Bisnis, Pemerintahan dan TKA (tenaga kerja asing). Tiga bidang ini

mempunyai angka yang cukup besar untuk sebuah hitungan kunjungan yang datang di Korea, seperti halnya untuk bidang bisnis dapat kita lihat di tabel 2.3 bagaimana pertumbuhan angka yang datang ke Korea tiap tahunnya menurun, tahun 2014 jumlah pebisnis atau yang melakukan bisnis di Korea mencapai angka 313.804 jiwa, ditahun berikutnya adanya penurunan yang dimiliki pada tahun 2015 hingga 2017. Pada tahun 2015 turun hingga 232.774 jiwa, untuk 2016 sendiri turun mencapai 219.744 jiwa dan ditahun 2017 sangat turun mencapai 186.454 jiwa saja yang melakukan bisnis ke negeri gingseng tersebut. Pada tahun 2018 adanya kenaikan jumlah pebisnis yang datang ke Korea Selatan mencapai 192.314 jiwa, tidak terlalu banyak untuk kenaikan dari tahun 2017 hingga 2018 hanya naik 5.800 jiwa.

Tabel 2.3

Jumlah Kunjungan Bisnis Internasional

Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH
2014	313.804
2015	232.774
2016	219.744
2017	186.454
2018	192.314

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Untuk dari pemerintahan itu sendiri pada tahun 2014 mencapai 61.500 kunjungan dan tahun 2018 mencapai 89.759 kunjungan yang dilakukan oleh pemerintah. Dapat kita lihat pada data yang ada di tabel 2.4 sendiri di bawah ini

Tabel 2.4

Jumlah Kunjungan Pemerintah Internasional Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH
2014	61.557
2015	68.786
2016	75.454
2017	82.549
2018	89.759

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Dilihat dari data di atas bahwa kunjungan pemerintah tiap tahun meningkat dari tahun 2014 hingga 2018. Dapat kita lihat bahwa kerja sama yang dilakukan ke Korea Selatan cukup baik, karena melihat dari angka yang ada Korea Selatan cukup baik dalam kunjungan pemerintahan.

Untuk bidang Tenaga Kerja Asing dan yang lain Korea Selatan mendapatkan angka yang cukup besar untuk bidang tersebut. Bidang ini meyumbang angka yang cukup besar untuk Korea selatan, angka yang didapat hampir 16.000.000 jiwa yang ada. Dapat kita lihat pada data di bawah ini, tabel 2.5

menunjukan jumlah atau angka pada bidang Tenaga Kerja dari tahun 2014 hingga 2018

Tabel 2.5

Jumlah TKA (tenaga kerja asing) Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH
2014	3.123.615
2015	3.022.379
2016	3.294.685
2017	2.891.313
2018	3.378.552

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

II.2 Perkembangan Wisatawan Muslim di Korea Selatan

II.2.1 Wisata Muslim di Korea

Salah satu faktor wisata di Korea dengan adanya fenomena *Korean Wave atau Hallyu* itu sendiri yang semakin banyak orang ikuti, banyak peran yang menunjang untuk kemajuan pariwisata Korea tidak hanya dari segi pemerintah akan tetapi dari para publik figur yang dikagumi oleh masyarakat dunia. Banyaknya peran dari publik figur ini menjadi salah satu daya jual untuk pariwisata Korea Selatan sendiri. Kembali di jelaskan peran publik figur sangat menunjang peningkatan daya tarik masyarakat dunia untuk Korea sendiri, salah satunya peran dari pemain Korea Selatan dalam K-drama *'Descendants Of The Sun'* yang sebagai

dokter mengobati orang muslim yang celaka tanpa pandang apapun. Dapat dilihat bahwa di Korea sendiri tidak adanya kesenjangan dalam sebuah agama, melainkan sebuah toleransi yang didapat. Ini adalah salah satu starategi yang di berikan untuk meningkatkan kunjungan pariwisata itu sendiri ke negara-negara yang mayoritas muslim.

Dapat dilihat bahwa industri pariwisata sendiri tidak hanya dari peran pemerintah saja akan tetapi dari para aktor-aktor lain yang ada didalamnya seperti: MNC dan para artis-artis yang ada. Salah satu penunjang agar terciptanya wisata halal di Korea maka harus adanya Lembaga yang berperan dalam sertifikasi halal itu sendiri, agar dapat terpercaianya masyarakat dunia terkhususnya negara-negara muslim yang ada. Adapun lembaga yang ada untuk membantu sertifikasis halal adalah *Korean Halal Association* (KHA) dan *Korean Muslim Federation* (KMF).

Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Korea Selatan berupaya meningkatkan kualitas produk Pariwisata halal dengan melakukan kerjasama dan berkoordinasi dengan *Korean Halal Association* (KHA) dan *Korean Muslim Federation* (KMF) melalui *Korea Tourism Organisa*tion (KTO). Melihat dengan situasi yang ada masih banyaknya masyarakat Korea Selatan yang belum begitu paham dengan Islam bagi para pelaku industri pariwisata sehingga peran kedua lembaga tersebut menjadi sangat krusial. Terlebih saat ini industri pariwisata halal sedang mendapatkan sorotan dunia. *Korean Muslim Federation* (KMF) merupakan sebuah federasi yang bertanggung jawab dalam pekerjaan sertifikasi halal yang didirikan sejak tahun 1967. Kantornya berlokasi di Hannam-Dong, Yongsan-Gu, dan Seoul. Sertifikasi ini diperlukan untuk memastikan produk-produk pariwisata halal di Korea Selatan benar-benar sesuai dengan syariat Islam. Sertifikasi halal

utamanya memperhatikan restoran-restoran yang menyajikan menu-menu khas Korea Selatan. Para wisatawan muslim umumnya khawatir mengenai ketersediaan dan akses makanan halal karena Negeri Gingseng ini terkenal dengan kuliner dari bahan daging babi (Halal Korea CO, 2015).

Selain itu, *Korea Halal Association* (KHA) juga berperan penting dalam industri pariwisata halal Korea Selatan. KHA merupakan sebuah asosiasi di Korea Selatan yang menyediakan layanan sertifikasi, konsultasi, promosi dan berbagai macam kegiatan mengenai industri halal. KHA juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran warga dan meluruskan kesalahpahaman tentang industri halal di Korea. Sasaran KHA tidak hanya bagi warga umum saja tetapi juga para pelaku bisnis. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan KHA berupa festival, pameran, maupun konferensi tingkat internasional (Halal Tourism, 2017).

KTO mengumumkan bahwa pada tahun 2017 pemerintah menargetkan kunjungan wisatawan muslim sebanyak 1.2 juta kunjungan. Banyaknya jumlah tersebut tentu saja akan memaksa pemerintah untuk menjalin kerjasama yang baik dan kooperatif dengan berbagai kalangan. Sertifikasi halal sangatlah penting guna memastikan kenyamanan kunjungan wisatawan muslim. Dalam hal ini KMF memiliki andil yang besar karena lembaga tersebut memiliki spesifikasi untuk melakukan sertifikasi halal produk-produk makanan. Selain itu kegiatan promosi, konferensi maupun festival yang dilakukan oleh KHA juga dapat menunjang kemajuan industri pariwisata halal Korea Selatan karena kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan banyak orang dan memiliki sasaran yang luas pula.

Publik internasional mengenal Korea Selatan sebagai negara dengan mayoritas penduduk atheis. Berdasarkan fakta ini, wisatawan mancanegara (wisman) Korea Selatan yang berasal dari negara mayoritas muslim perlu berhati-hati dalam berbelanja mengingat produk daging babi dan makanan dengan campuran minuman beralkohol merupakan konsumsi sehari-hari masyarakat Korea. Sementara, makanan sejenis alkohol yang memabukkan dan produk olahan yang berasal dari daging babi atau sejenisnya menurut ajaran agama Islam dilarang untuk dikonsumsi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan wisman muslim Korea, pemerintah mulai memperkenalkan pariwisata ramah Muslim .

Pada tahun 2014, *Korea Tourism Organization* (KTO) mengeluarkan buku panduan makanan halal yang ada di Korea. Buku panduan ini dapat diakses melalui website Visit Korea di mana pada setiap tahun buku panduan tersebut diperbaharui. Presiden Park menjalin kerja sama dengan pemerintah Uni Emirat Arab dalam pasar makanan halal untuk memperkenalkan produk halal Korea di pasar halal internasional, dan sebagai bentuk persiapan menghadapi pariwisata ramah muslim yang mulai digalakkan. Sebagai tindak lanjut dari kerja sama tersebut, pemerintah Korea Selatan akan membangun infrastruktur yang mendukung proyek pariwisata ramah muslim, yakni kompleks makanan halal di Iksan. Prospek pariwisata halal Korea diyakini akan berdampak positif pada perekonomian daerah. Hal itu ditunjukkan oleh dukungan dari pemerintah provinsi Gangwon. Gubernur Choi mengeluarkan rencana pembentukan halal town untuk memfasilitasi dan menarik pengunjung Muslim pada acara *Pyeongchang Winter Olympics* 2018.

KTO juga turut menghadiri pameran pariwisata di Kazakstan. Di kawasan Asia Tenggara, Korea Selatan menjalin kerjasama dengan Malaysia dan Indonesia,

dengan membuka kantor cabang dan mengikuti pameran pariwisata ramah muslim yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dalam mengakomodasi budaya dan kepercayaan wisatawan dari negara berpenduduk mayoritas Islam tersebut, KTO meningkatkan jumlah restoran halal dari semula sebanyak 135 restoran menjadi 252. Tercatat 117 restoran halal baru dimana 75% dari restoran ini merupakan restoran yang terletak di daerah pedesaan yang mana diharapkan dapat mengakomodir wisatawan Muslim yang mengunjungi daerah pedesaan. Lebih jauh, KTO meluncurkan acara "Pekan Restoran Halal" sepanjang bulan September dan Oktober tahun 2017 di Seoul yang bertujuan memasarkan makanan-makanan khas Korea yang sudah bersertifikasi halal dan sekaligus sebagai kegiatan promosi budaya dan pariwisata.

Pada tahun 2016, pemerintah Korea Selatan bekerjasama KMF merumuskan sistem sertifikasi halal. Hal ini diupayakan sebagai tindak lanjut dari dukungan terhadap restoran-restoran yang telah mendeklarasikan tempatnya sebagai restoran halal. Pemerintah Korea Selatan, melalui Jung Chang So selaku Presiden KTO, menyampaikan bahwa sarana yang dibutuhkan untuk *'halal tourism'* sudah tersedia dan rencananya akan ditingkatkan jumlahnya di tahun-tahun yang akan datang . Menurut Jung, di Korea terdapat kurang lebih 130 restoran ramah muslim yang tersebar di seluruh provinsi. Restauran tersebut memiliki kategori tersendiri yakni :

1. *Halal Certified Restaurant* yang berarti restaurant tersebut telah mendapatkan sertifikasi dari Korea Muslim Federation.

2. *Self- certified Halal Restaurant*, dimana pemilik restoran yang mensertifikasi kehalalan dari produk makanan dan minuman yang dijual.
3. *Muslim friendly Restaurant*, yang menyediakan makanan halal namun tetap menjual *alcohol*
4. *Muslim Welcome Restaurant*,yang menyajikan sayur-sayuran dan tidak ada makanan dan minuman yang mengandung daging babi
5. *Pork-free*, dimana restaurant tersebut menjual makanan yang berhubungan dengan daging, namun bukan daging babi. Restauran Salam dan Kervan adalah 2 dari 14 restaurant yang bersertifikat halal secara sah oleh Federasi Muslim Korea. Kebanyakan restaurant di Korea masih berstatus Self-Certified dan Muslim- Welcome. (Korea Tourism Organisation, 2016)

Pemerintah Korea menyadari pentingnya sarana ibadah umat muslim termasuk masjid. Di Korea Selatan terdapat 8 masjid yakni Masjid Pusat Seoul, Masjid Busan, Masjid Gwangju, Masjid Jeonju, Masjid Anyang, Masjid Bupyeong, Masjid Gyeonggi, dan yang terakhir adalah Masjid Ansan. Selain masjid, ada beberapa tempat yang menawarkan fasilitas *muslim friendly* seperti tempat perbelanjaan *(COEX Mall)* dan taman bermain *(Lotte World)* . Untuk bandara, saat ini yang telah menyediakan fasilitas *muslim friendly* hanyalah Bandara Internasional Incheon dan Bandara Internasional Gimhae. Fasilitas *muslim friendly* disini merujuk pada ketersediaan tempat untuk beribadah dan adanya restoran yang menjual makanan halal di dalam bandara.

Salah satu masjid yang ada di seoul adalah *Seoul Central Mosqoue* (SCM) yang berada di Itaewon, Seoul. Masjid ini berdiri di tengah-tengah daerah Itaewon yang mana daerah ini disebut Kawasan muslim atau halal, banyak restaurant halal yang ada di daerah ini menjadi Kawasan Itaewon tempat kunjungan wisata di Korea Selatan.

II.2.2 Data Jumlah Wistawan Berkunjung di Korea Selatan

Korea Selatan menjadi salah satu negara terkuat untuk destinasi wisata pada saat ini. Banyak yang menjadikan negara Korea Selatan sebagai tempat destinasi wisata luar negeri terkhusus. Pada tahun 2014 Korea Selatan mendapatkan angka hampir 414.000 wisatawan untuk kunjungan pariwisata dari negara muslim yang ada. Pada tahun 2018 adanya kenaikan jumlah wisatawan dari tahun 2014 hingga 2018 yang berkunjung ke Korea Selatan mendapatkan angka wisatawan yang cukup baik untuk kunjugan pariwisata itu sendiri. Pada tahun 2016 adanya kenaikan angka yang cukup jauh dari tahun 2015, pada tahun 2016 mendapatkan angka hampir 535.300 jiwa akan tetapi adanya penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2015 yang dapat dilihat di tabel 2.6 sebagai berikut

Tabel 2.6

Jumlah Kunjungan Wisatawan Dari Negara-Negara Muslim Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH
2014	413.083
2015	394.462

2016	535.290
2017	553.057
2018	661.539

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Korea Selatan itu sendiri (Korea Tourism Organization, 2019).

Wisatawan muslim yang berkunjung ke Korea Selatan datang dari Malaysia, Indonesia, Middle East, Kazakhstan, Uzbekistan, Turky, Iran, Pakistan, dan Bangladesh ini adalah pemasuk wisatawan terbanyak untuk Korea Selatan sendiri. Dapat kita lihat di tabel 2.7 beberapa negara ini adalah penyumbang wisatawan terbanyak untuk negara Korea Selatan.

Tabel 2.7

Jumlah Wisatawan Internasional Ke Korea Selatan Berdasarkan Negara Asal

No	Negara	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Malaysia	221.496	199.705	280.039	279.558	348.362
2	Indonesia	108.754	97.820	139.486	146.190	171.969

3	Middle East	22.089	20.220	23.858	24.931	26.525
4	Kazakhstan	15.212	23.852	25.757	32.105	37.227
5	Uzbekistan	14.850	20.807	30.363	33.258	36.451
6	Turki	11.243	12.121	13.407	14.814	16.463
7	Iran	3.070	2.284	2.662	3.250	2.656
8	Pakistan	2.903	3.610	3.898	3.325	4.272
9	Bangladesh	2.078	2.239	3.203	2.866	3.147

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Dapat dilihat bahwa adanya kenaikan pada tiap tahunnya terkecuali di tahun 2015, akan tetapi hanya beberapa negara saja yang mengalami penurunan seperti Malaysia, Indonesia, Middle East, dan Iran. Pada tahun 2016 hingga 2018 adanya kenaikan yang stabil pada setiap negara yang ada (Korea Tourism Organization, 2019).

Selain para wisatawan ada juga yang menunjang dalam jumlah masyarakat yang datang ke Korea Selatan yaitu: Bisnis, Pemerintah, TKA (tenaga kerja asing). Yang pertama adanya jumlah pebisinis yang datang ke Korea Selatan dapat dilihat pada tabel 2.8 yang ada di bawah ini

Tabel 2.8

Jumalah Kunjungan Bisnis Negara-Negara Muslim Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH
2014	24.012
2015	20.216
2016	19.126
2017	19.167
2018	17.833

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Walau dilihat adanya terjadi penurunan pada tiap tahun tidak dapat dipastikan bahwa adanya permasalahan yang ada pada sektor bisnis itu sendiri.

Yang kedua yaitu dari sektor pemerintah yang mana datang ke Korea Selatan untuk sebuah kunjungan dari negara mereka untuk membahas hal-hal kerjasa sama atau yang lainnya. Dari sektor pemerintah sendiri menyumbang angka 2.607 kunjungan pada tahun 2014 dan di tahun 2018 diangka 3.728 kunjungan. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami peningkatan pada sektor kunjungan pemerintah, pada tabel 2.9

Tabel 2.9

Jumlah Kunjungan Pemerintah Negara-Negara Muslim Ke Korea Selatan

TAHUN	JUMLAH
2014	2.589
2015	2.910
2016	2.615
2017	3.395
2018	3.728

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Dapat dilihat adanya kenaikan di tahun 2014 dan 2015 dari sektor pemerintahan yang datang berkunjung dan di tahun 2016 mengalami penurunan kunjungan dari pemerintah ke Korea Selatan dan kembali adanya kenaikan di tahun 2017 dan 2018 yang mulai stabil dalam kenaikannya (Korea Tourism Organization, 2019).

Yang ketiga yaitu dari sektor TKA (tenaga kerja asing) dan yang lainnya, pada sektor ini menyumbang angka 1.430.008 jiwa dari tahun 2014 sampai 2018 jumlah yang hampir setengahnya dari jumlah wisatawan sendiri yang mana kita tau jumlah wisatawan pada tahun 2014 hingga 2018 berjumlah 2.557.431 jiwa. Dapat kita lihat bahwa jumlah TKA (tenaga kerja asing) dan yang lainya mencapai 50% dari jumlah wisatawan itu sendiri, di lihat dari tabel 2.10 di bawah jumlah TKA

(tenaga kerja asing) dan lainnya yang berkujung ke Korea Selatan (Korea Tourism Organization, 2019)

Tabel 2.10

Jumlah Kunjungan TKA Dan Yang Lain Ke Korea Selatan Dari Negara-Negara Muslim

TAHUN	JUMLAH
2014	170.702
2015	173.029
2016	251.190
2017	188.015
2018	647.072

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Pada tahun 2014 hingga 2016 adanya peningkatan yang terlihat 170.702 jiwa hingga 251.190 jiwa yang datang ke Korea, kenaikan jumlah TKA (tenaga kerja asing)dan lainnya mencapai 80.488 jiwa dari tahun 2014 hingga 2016. Akan tetapi pada tahun 2017 mendapatkan penurunan TKA (tenaga kerja asing) dan lainnya ke Korea Selatan hingga 27.175 jiwa menjadi 188.015 jiwa pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah yang signifikan pada sektor TKA (tenaga kerja asing) dan yang lainnya menjadi 647.072 jiwa, kenaikan yang di dapat hampir 459.057 jiwa. Maka dapat kita lihat sektor TKA (tenaga kerja asing) dan yang lainya menyumbangkan angka yang cukup besar untuk kedatangan ke Korea Selatan (Korea Tourism Organization, 2019).

Dapat kita lihat bahwa negara-negara muslim menyumbangkan banyak kunjungan untuk datang ke Korea Selatan dari sisi pariwisata, bisnis, pemerintah, dan TKA (tenaga kerja asing) yang lainnya. Melihat angka yang ada jumlah kunjungan yang datang ke Korea dari negara muslim dapat dikatakan lumayan tinggi, dapat di lihat dari tabel 2.11 dibawah negara-negara muslim yang masuk dalam sembilan besar negara yang menyumbangkan kunjungan yang tinggi (Korea Tourism Organization, 2019).

Tabel 2.11

Akumulasi Data Pariwisata, Bisnis, Pemerintah, TKA Dari Negara-Negara Muslim Tahun 2014 Hingga 2018

Negara	Pariwisata	Bisnis	Pemerintahan	TKA	Total
Malaysia	1.329.160	9.794	305	445.647	1.784.906
Indonesia	664.219	17.099	4.376	590.383	1.276.077
Middle East	117.623	2.304	1.341	37.165	158.433
Kazakhstan	134.153	1.561	234	67.479	203.427
Uzbekistan	135.729	31.448	72	161.338	328.587
Turki	68.048	920	3.398	60.783	133.149
Iran	13.922	13.416	676	9.285	37.299
Pakistan	18.008	15.584	1.347	24.526	59.465
Bangladesh	13.533	8.228	3.488	33.402	58.651

Sumber: *Korean Tourism Organization* (KTO), 2019

Melihat dari data yang ada di atas, Malaysia memiliki peringkat pertama dalam jumlah kunjungan ke Korea Selatan, akan tetapi melihat dari negara Indonesia menyumbangkan angka yang cukup besar dalam semua kunjungannya ke Korea Selatan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA